

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di Indonesia perkembangan bisnis berbasis teknologi semakin berkembang pesat, hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan, maka persoalan pada intern perusahaan akan semakin kompleks yang berkaitannya dengan manajemen yang ada di perusahaan dan ekstern perusahaan yaitu persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Mengingat bahwa keadaan perekonomian Indonesia tidak stabil sehingga perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk menghadapi hal tersebut perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang telah terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan harus tumbuh dan berkembang melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dasar perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka perusahaan semakin mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat

mengelola sumber daya perusahaan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat menghasilkan keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Efisiensi suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari besar laba yang diperoleh atau meningkatkan volume penjualan tetapi perlu dihitung pula profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka dapat dilihat kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Perusahaan harus mampu menjaga agar profitabilitas yang dihasilkan tetap stabil. Namun, apabila profitabilitasnya yang dihasilkan tidak stabil, maka perusahaan akan sulit melakukan aktivitas operasinya dan tidak mampu menjaga kelangsungan usahanya.

Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor perusahaan yang terbagi atas berbagai sub sektor perusahaan yang berbeda jenis tetapi peran utamanya sama meningkatkan perekonomian nasional, dan sektor ini mencakup semua kebutuhan masyarakat. Sektor ini terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi, perdagangan eceran, advertising, printing, dan media, kesehatan, perusahaan investasi, dan sub sektor lainnya. Sub sektor perdagangan eceran merupakan sub sektor yang bergerak dalam bidang produk yang menjual produk rumah tangga, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari sehingga sub sektor ini memiliki aktivitas operasi yang tinggi. Dengan aktivitas operasi yang tinggi memungkinkan perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

Berdasarkan analisis laporan keuangan, maka diperoleh rata-rata nilai *return on asset* pada beberapa sub sektor yang termasuk dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Rata-Rata Nilai *Return On Asset* Sub Sektor Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Tahun 2017-2019

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Nilai <i>Return On Asset</i>			Keterangan
		2017	2018	2019	
1.	Perdagangan Besar	23,98%	24,00%	24,03%	Meningkat
2.	Perdagangan Eceran	1,99%	1,97%	1,37%	Menurun
3.	Advertising, Printing, dan Media	3,98%	4,26%	4,59%	Meningkat
4.	Kesehatan	-5,35%	-4,78%	2,43	Meningkat
5.	Perusahaan Investasi	-7,04%	0,57%	2,95%	Meningkat

Sumber data : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel A.1 dapat diketahui bahwa nilai *return on asset* pada sub sektor perdagangan eceran tahun 2017 sebesar 1,99%, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,97% pada tahun 2018, dan di tahun 2019 mengalami penurunan 1,37%. Namun sektor lainnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sub sektor perdagangan eceran mengalami penurunan nilai *return on asset* dibandingkan dengan sektor lainnya yang mengalami peningkatan. Penurunan nilai *return on asset* dari tahun ke tahun diduga karena tingginya nilai likuiditas dan solvabilitas. Sehingga penelitian ini berfokus pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sartono (2001:122) laba atau profitabilitas adalah dimana kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2010:15) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran

keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Memerlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola aset perusahaan secara efektif, mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang di miliki oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2008) profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel likuiditas dan solvabilitas karena teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fadhilah (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:128) rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Horne dan John (2009:323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah, sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah maka laba semakin tinggi. Untuk menilai tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2010:112) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity*

(DER) dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besar labanya (ROA) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya utang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar dari pada biaya modal sendiri, maka biaya modal akan semakin besar hingga ROA akan semakin kecil.

Likuiditas dan solvabilitas digunakan sebagai indikator karena jika perusahaan berada dalam keadaan illiquid atau insolvable, akan mengalami gangguan dalam kelangsungan hidup perusahaan karena tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu dengan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik maka perusahaan dapat terus berjalan karena mampu membayar kewajiban yang ada.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan (pada lampiran 02), dapat diketahui bahwa terdapat masalah pada likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Global Teleshop Tbk (GLOB) pada tahun 2019 mengalami penurunan likuiditas sebesar 0,6% dari 0,08% pada tahun 2018 menjadi 0,02% pada tahun 2019. Pada perusahaan Matahari Department Store Tbk (LPPF) juga mengalami penurunan likuiditas pada tahun 2019 sebesar 0,5% dari 1,10% pada tahun 2018 menjadi 1,05% pada tahun 2019. Namun penurunan ini tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Pada perusahaan Global Teleshop Tbk (GLOB) pada tahun 2019 mengalami penurunan profitabilitas sebesar -82,23% dari -57,27% pada tahun 2018 menjadi -139,5% pada tahun 2019. Pada perusahaan Matahari Department Store Tbk (LPPF) juga mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 6,44% dari 39,84% pada tahun 2018

menjadi 33,4% pada tahun 2019. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Horne dan John (2009:323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Perusahaan Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) pada tahun 2019 mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 0,08% dari 1,38% pada tahun 2018 menjadi 1,46% pada tahun 2019. Pada perusahaan Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) juga mengalami peningkatan solvabilitas pada tahun 2019 mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 2,98% dari 2,31% pada tahun 2018 menjadi 5,29% pada tahun 2019. Namun peningkatan solvabilitas ini tidak diikuti oleh penurunan profitabilitas. Perusahaan Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) pada tahun 2019 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 1,29% dari 0,70% pada tahun 2018 menjadi 1,99% pada tahun 2019. Pada perusahaan Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) juga mengalami peningkatan profitabilitas pada tahun 2019 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 10,47% dari -5,01% pada tahun 2018 menjadi 5,46% pada tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004:14), jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat solvabilitas yang rendah pula maka hal ini akan menyebabkan kelebihan dana sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat solvabilitas yang tinggi pula maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh, maka penelitian ini mengambil

judul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya penurunan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Adanya peningkatan dan penurunan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Adanya kesenjangan teori yang tidak sesuai dengan data yang diperoleh dari perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan likuiditas dan solvabilitas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh sebagai berikut.

1. Likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait masalah pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas

